AGRISCIENCE
Volume 6, Nomor 3, 2025, pp 417-432
https://doi.org/10.21107/agriscience.v6i3.28965

ISSN: 2301-9948
e-ISSN: 2407-6260

Daya Tarik Utama di Pantai Biru: Memahami Pilihan Wisatawan di Kabupaten Bangkalan

Devina Liza Shinta Dewi, *Nurul Arifiyanti, Ifan Rizky Kurniyanto

Abstrak
Pariwisata di pantai utara Pulau Madura terus berkembang, ditandai dengan semakin banyaknya destinasi wisata baru. Pantai Biru merupakan objek wisata potensial yang terletak di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan. Jumlah pengunjung pantai biru mengalami penurunan beberapa tahun terakhir yang dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, aksesibilitas, aktivitas wisata dan daya tariknya. Kondisi ini mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk memahami preferensi pengunjung dan meningkatkan kualitas pengelolaan pada destinasi wisata ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pengunjung Pantai Biru dan menganalisis preferensi pengunjung terhadap objek Pantai Biru. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik *accidental sampling* dengan melibatkan 45 responden yang memenuhi kriteria. Analisis data dilakukan menggunakan metode deskriptif dan analisis konjoin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut yang paling disukai pengunjung adalah fasilitas spot foto, aktivitas wisata berenang, daya tarik pemandangan alam**,** dan aksesibilitas penunjuk jalan. Segi kepentingan, fasilitas menjadi atribut yang paling penting, diikuti oleh aksesibilitas, aktivitas wisata, dan daya tarik wisata. Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak pengelola, dengan harapan dapat meningkatkan fasilitas, aksesibilitas, aktivitas wisata, serta daya tarik untuk lebih memenuhi kebutuhan pengunjung dan meningkatkan daya tariknya.

Kata kunci: Konjoin, Pantai Biru, Preferensi, Wisatawan

Abstract
Tourism along the northern coast of Madura Island continues to grow, as evidenced by the increasing number of emerging tourist destinations. Biru Beach, located in Tanjung Bumi District, Bangkalan Regency, is one of the promising tourist attractions in the region. However, in recent years, the number of visitors to Biru Beach has declined due to limitations in facilities, accessibility, tourist activities, and attractions. This study aims to identify the characteristics of Biru Beach visitors and analyze their preferences regarding the tourist destination. Data were collected using an accidental sampling technique involving 45 respondents who met the criteria. The analysis was conducted using descriptive and conjoint analysis methods. The findings indicate that visitors most preferred photo spot facilities,

1 Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

* Corresponding author
E-mail addres: nurul.arifiyanti@trunojoyo.ac.id

Article History
Submit : 20 Januari 2025
Accepted : 25 November 2025
Publish : 30 November 2025

© 2025 Author

swimming activities, natural scenery attractions, and accessibility through road signs. Among these attributes, facilities were deemed the most important, followed by accessibility, tourist activities, and attractions. The results provide recommendations for management to enhance facilities, improve accessibility, and enrich tourist activities and attractions to better meet visitor needs and boost the destination's appeal.

Keywords: *Conjoint, Blue Beach, Preferences, Tourists*

1. Pendahuluan

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman wisatanya yang menarik, mulai dari keindahan pantai yang memukau, pegunungan yang megah hingga budaya lokal yang kaya dan unik. Potensi wisata yang dimiliki Indonesia memberikan peluang besar bagi pengembangan sektor pariwisata. Sebagai salah satu sektor utama, pariwisata berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama karena sektor ini menunjukkan tingkat pertumbuhan yang lebih pesat dibandingkan sektor ekonomi lainnya (Wirakusumah et al., 2023). Hal tersebut terlihat dari data kontribusi pariwisata terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) pada tahun 2022 yang mencapai 4,3%. Pada tahun yang sama, Indonesia menerima 5,8 juta kunjungan wisatawan mancanegara. Jumlah ini meningkat secara signifikan pada tahun 2023, mencapai 11,6 juta wisatawan (BPS, 2023). Peningkatan jumlah wisatawan disebabkan oleh keunggulan potensi objek dan daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh Indonesia (Kiriman et al., 2023).

Kabupaten Bangkalan memiliki beragam lokasi menarik yang potensial sebagai destinasi wisata . Mulai dari situs bersejarah, situs budaya, hingga wisata pantai yang layak untuk dikunjungi. Salah satu wisata yang saat ini tengah dikembangkan menjadi destinasi wisata adalah objek wisata pantai (Khotimah & Pawestri, 2022). Kabupaten Bangkalan memiliki sejumlah kawasan wisata pantai yang melimpah, berkat letaknya yang dikelilingi lautan dengan panjang garis pantai mencapai 124,10 km (Qotrunnada, 2023). Kabupaten Bangkalan sendiri memiliki berbagai destinasi wisata pantai yang menarik salah satunya yaitu Pantai Biru.

Pantai Biru yang terletak di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura, merupakan salah satu tujuan wisata populer yang sering dikunjungi oleh wisatawan (Listiana, 2024). Pantai ini menarik minat tidak hanya pengunjung lokal dari sekitar Pulau Madura, tetapi juga wisatawan dari luar daerah dan bahkan dari berbagai negara. Keindahan alamnya, suasana pantai yang menenangkan, serta daya tarik khas yang dimilikinya membuat Pantai Biru menjadi destinasi favorit bagi banyak orang, baik untuk berlibur, bersantai, maupun menikmati pemandangan pantai yang eksotis (Fauzan et al., 2022).

Tabel 1. Data Jumlah Pengunjung Pantai Biru Kabupaten Bangkalan

No	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2021	24.193
2	2022	28.223
3	2023	13.651

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bangkalan, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah pengunjung di wisata Pantai Biru mengalami fluktuasi selama beberapa tahun terakhir dengan jumlah penurunan di tahun 2023 sebanyak 14.572 pengunjung, dapat dijelaskan dengan melihat kondisi di lapang serta hasil wawancara

© 2025 Author

dengan pengunjung. Berdasarkan pengamatan di lapangan, fasilitas yang ada di Pantai Biru terlihat tidak terjaga dengan baik, sehingga menurunkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan. Yulianto et al (2023), menyatakan destinasi pariwisata ini bisa lebih berkembang dengan pengoptimalan dari fasilitas, daya tarik, dan aksesibilitas. Informasi yang berkualitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Upaya peningkatan jumlah wisatawan ini dapat diterapkan dengan memfokuskan dari preferensi pengunjung (Febrianti, 2024).

Preferensi pengunjung muncul dari keinginan dan kebutuhan pengunjung saat melakukan perjalanan wisata terhadap produk-produk wisata yang disediakan (Sulaeman, 2022). Memahami preferensi ini, pengelola dapat mengembangkan destinasi yang lebih sesuai dengan pilihan atribut yang disukai oleh wisatawan, sekaligus mempertahankan atribut yang telah menjadi favorit (Tumbelaka et al., 2019). Pemahaman terhadap preferensi wisatawan terkait fasilitas, aktivitas wisata, daya tarik, dan aksesibilitas memungkinkan pengelola untuk mengevaluasi apakah atribut yang ditawarkan sudah memenuhi harapan pengunjung. Pemahaman dan evaluasi preferensi tersebut, pengelola dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik kembali wisatawan serta mempertahankan popularitas destinasi wisata Pantai Biru.

Pada permasalahan di atas menunjukkan pentingnya mengidentifikasi preferensi pengunjung sebagai komponen utama dalam pengembangan pariwisata. Hingga saat ini belum ada penelitian yang secara khusus meneliti preferensi pengunjung terkait fasilitas, aktivitas wisata, daya tarik, dan aksesibilitas di Pantai Biru. Penelitian sebelumnya telah membahas aspek-aspek umum pariwisata di wilayah ini, namun belum ada yang secara khusus mengeksplorasi preferensi pengunjung terhadap empat atribut tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini sebagai lanjutan dari penelitian sebelumnya, namun dengan fokus baru pada preferensi pengunjung terkait fasilitas, aktivitas wisata, daya tarik, dan aksesibilitas di Pantai Biru, sehingga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih terarah untuk pengembangan destinasi wisata ini. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mengetahui karakteristik dari pengunjung Pantai Biru (2) mengetahui preferensi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Biru. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi pengelola dalam mengembangkan Pantai Biru agar lebih sesuai dengan harapan pengunjung sehingga menghasilkan penilaian positif dari pengunjung, sekaligus menciptakan timbal balik yang konstruktif antara pengelola dan wisatawan, dalam bentuk informasi yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pariwisata

Pariwisata meliputi semua hal yang berkaitan dengan kegiatan wisata, mulai dari pengelolaan objek dan daya tarik wisata hingga usaha-usaha pendukung yang terlibat dalam sektor ini (Mokoginta et al., 2020). Pariwisata juga dipandang sebagai sistem yang kompleks dengan berbagai komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, di mana tiap elemen berperan dalam menunjang keberhasilan keseluruhan sistem (Takome et al., 2021). Selain itu, pariwisata juga diakui sebagai sebuah industri yang berperan penting dalam meningkatkan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat di sekitarnya (Tangian & Kumaat, 2020). Pariwisata merupakan aktivitas perjalanan yang didukung oleh berbagai fasilitas dan

© 2025 Author

layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha serta pemerintah daerah (Pramono et al., 2019).

Pratiwi (2023), menyatakan empat komponen utama dalam pengembangan destinasi wisata adalah *Attraction*, *Amenities*, *Ancillary* dan *Accessibility*. *Attraction* berperan besar dalam menarik minat wisatawan karena daya tarik utama suatu lokasi. *Amenities* mencakup sarana dan prasaran yang mendukung kenyamanan wisatawan selama berkunjung. *Ancillary* meliputi layanan tambahan dari pemerintah atau organisasi untuk meningkatkan kualitas pengalaman wisata. *Accesibility* menentukan keberhasilan destinasi melalui kemudahan akses perjalanan bagi pengunjung.

2.2 Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen mencakup serangkaian tindakan, mulai dari pencarian, pembelian, evaluasi, hingga pengeluaran untuk produk atau jasa yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mereka. Proses ini melibatkan studi mengenai transaksi pembelian dan pertukaran, baik barang maupun jasa, serta mencakup pengalaman, ide, konsumsi, dan produksi (Mauludin et al., 2022). Rahmawaty (2021), menyatakan, perilaku konsumen menggambarkan bagaimana individu bertindak ketika membeli dan menggunakan produk atau jasa. Aktivitas ini akan memandu individu dalam mengambil keputusan mengenai pemanfaatan sumber daya yang mereka miliki, termasuk waktu, uang, usaha, dan energi. Perilaku konsumen juga dipahami sebagai kajian atas unit pembelian dan proses pertukaran barang atau jasa, yang melibatkan akuisisi, konsumsi, pembuangan barang yang sudah tidak layak pakai, pengalaman, serta gagasan-gagasan (Sinurat & Sinurat, 2020).

Sinulingga & Sihitang (2023), menyatakan perilaku konsumen terbagi menjadi dua, yaitu rasional dan irasional. Konsumen rasional memilih barang sesuai kebutuhan, mempertimbangkan manfaat, kualitas dan harga yang sesuai kemampuan finansial. Konsumen irasional mudah terpengaruh iklan, cenderung membeli barang bermerek untuk gengsi atau gaya hidup, meskipun tidak berdasrkan kebutuhan.

2.3 Preferensi Konsumen

Preferensi konsumen mengacu pada cara konsumen memilih di antara berbagai alternatif produk atau jasa yang tersedia, berdasarkan kepuasan atau manfaat yang diharapkan (Rizqoeni et al., 2024). Tumbelaka et al (2019), menyatakan bahwa preferensi konsumen merupakan kecenderungan konsumen terhadap suatu merek yang terbentuk melalui evaluasi terhadap berbagai merek yang ada. Memahami preferensi konsumen sangat penting bagi produsen untuk menyusun strategi pemasaran yang efektif dalam bersaing dengan merek-merek lain di pasar. Preferensi konsumen dianggap sebagai sikap individu terhadap berbagai objek yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan (Ronauli & Indriani, 2020). Preferensi ini muncul pada tahap evaluasi alternatif dalam proses pengambilan keputusan pembelian, di mana konsumen harus memilih antara berbagai produk atau jasa dengan atribut yang berbeda-beda (Manglo, 2019). Pemahaman terhadap preferensi konsumen, produsen dapat mengembangkan strategi yang sesuai untuk memenuhi ekspektasi konsumen dan menciptakan perbedaan yang membedakan perusahaan dari pesaingnya (Nadja et al., 2023).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian Lestari & Rum (2023), menunjukkan urutan atribut yang menjadi pertimbangan wisatawan Boekit Tinggi Darmasita berdasarkan nilai kepentingan atribut yaitu

© 2025 Author

aktivitas wisata, fasilitas, promosi dan informasi, aksesibilitas. Preferensi wisatawan Boekit Tinggi Darmasita berdasarkan nilai *utilites* yaitu fotografi, fasilitas wisata berupa spot foto, promosi dan informasi berupa media sosial, dan aksesibilitas berupa kondisi jalan. Penelitian ini selaras dengan temuan Wahyuni & Tamami (2021) di Pantai Camplong, Sampang yang menunjukkan bahwa fasilitas wisata terutama spot foto, merupakan atribut yang diminati dalam menarik wisatawan. Begitu pula dengan penelitian Saputra & Murni (2019) di pantai air manis, yang memperkuat temuan bahwa fasilitas menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh wisatawan. Hal ini konsisten dengan penelitian di Boekit Tinggi Darmasita, yang menemukan bahwa wisatawan menempatkan fasilitas spot foto sebagai atribut yang paling diminati, terutama oleh pengunjung muda.

Penelitian Febrianti (2024), menunjukkan urutan atribut yang menjadi pertimbangan wisatawan Agrowisata Belimbing berdasarkan nilai kepentingan atribut yaitu daya tarik, fasilitas, aksesibilitas, pelayanan tambahan, transportasi, cendera mata. Preferensi wisatawan Agrowisata Belimbing berdasarkan nilai *utilities* yaitu daya tarik petik belimbing, pelayanan tambahan pemandu wisata, fasilitas area parkir, aksesibilitas dekat jalan utama dan lokasi agrowisata mudah diakses, transportasi mobil, cendera mata makanan khas dan gantungan kunci, hal ini selaras pada penelitian Lutfa et al (2021), atribut daya tarik juga menjadi atribut pertama yang paling penting oleh pengunjung kawasan ekosistem esensial pantai taman kili-kili. Penelitian yang ditulis Soesiantoro (2023), berbanding terbalik bahwa daya tarik arena bermain tidak menjadi pilihan oleh pengunjung, sedangkan daya tarik wisata panggung teater dan daya tarik perahu kalimas menjadi pilihan bagi para pengunjung. Begitu pula dengan penelitian Astariningsih Setyoputri et al (2020) berbanding terbalik bahwa Hasil penelitian menunjukkan preferensi wisatawan sangat dipengaruhi oleh faktor atraksi situs dan aksesibilitas.

3. Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisata Pantai Biru yang berada di Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, pada bulan Oktober-November 2024. Pemilihan lokasi ini dipilih secara sengaja atau *purposive* dengan pertimbangan belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus mengkaji preferensi pengunjung terhadap fasilitas, daya tarik, dan aksesibilitas di Pantai Biru.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Deskriptif dan Kuantitatif. Deskriptif untuk mendeskripsikan karakteristik wisatawan pada Objek wisata Pantai Biru sedangkan kuantitatif untuk menilai preferensi pengunjung menggunakan alat analisis konjoin dengan menggunakan SPSS. Analisis konjoin adalah analisis multivariat yang digunakan khusus untuk memahami preferensi konsumen tentang atribut produk atau layanan yang dijual (Matdoan et al., 2019). Tujuan dari analisis konjoin adalah untuk menghasilkan skor kegunaan (*utility*) yang menceriminkan tingkat kepentingan setiap aspek produk, sehingga skor ini digunakan untuk menentukan atribut yang paling dipertimbangkan oleh konsumen dalam memilih produk (Sari et al., 2021). Pada penelitian Saputra & Murni (2019), menyatakan bahwa terdapat 3 atribut utama dalam wisata, yaitu produk, karyawan dan fasilitas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari pengunjung yang berkunjung di Pantai Biru yang

© 2025 Author

dilakukan dengan metode wawancara menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Wawancara dilakukan dengan menyebarkan kuesisoner kepada wisatawan yang sedang berkunjung di Pantai Biru. Pada penelitian ini menggunakan skala likert digunakan pada skala pilihan empat: Sangat Tidak Suka (STS), Tidak Suka (TS), Suka (S), dan Sangat Suka (SS).

Tabel 2. Atribut dan Level atribut

Atribut	Level Atribut	Sumber
Fasilitas	1. Spot foto	(Wahyuni & Tamami, 2021)
	2. Kamar Mandi Umum	
	3. Area parkir	
	4. Mushola	
Aktivitas Wisata	1. Berenang	(Wahyuni & Tamami, 2021)
	2. Bersepeda Air	
Daya tarik	1. Pemandangan alam	(Febrianti, 2024**;** Soesiantoro,
	2. Arena Bermain	2023)
Aksesibilitas	1. Lokasi pantai mudah diakses	(Lestari & Rum, 2023**;** Lutfa et al.,
	2. Rambu penunjuk jalan	2021)
	3. Jalan menuju pantai beraspal	
	4. Jangkauan sarana transportasi	

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling*, dimana sampel terdiri dari individu yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok sebagai sumber data. Kriteria sampel wisatawan dalam penelitian ini adalah mereka yang ditemui peneliti di Pantai Biru, telah mengunjungi Pantai Biru setidaknya 1 kali, baik itu perempuan maupun laki-laki yang berusia 17 tahun ke atas, karena pada usia tersebut dianggap mampu memberikan informasi yang relevan pada penelitian ini. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 45 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode yang dikemukakan oleh Orme, (2010) dalam jurnal Alamanda et al., (2020) dengan menggunakan rumus berikut:

Jumlah Sampel = (Level – Atribut + 1) x 5
= (12 – 4 + 1) x 5
= 9 x 5
= 45 responden

Model yang digunakan untuk mengukur preferensi dalam analisis konjoin yaitu: $U=b_0 + b_1X_1 + b_1X_2 + b_2X_3 + b_2X_4 + b_3X_5 + b_3X_6 + b_4X_7 + b_4X_8$

U adalah nilai utilitas, b_0 adalah nilai konstan, X_1 adalah 1 jika fasilitas spot foto, 0 lainnya, X_2 adalah 1 jika fasilitas kamar mandi umum, 0 lainnya, X_3 adalah 1 jika aktivitas wisata berenang, 0 lainnya, X_4 adalah jika aktivitas wisata bersepeda air, 0 lainnya, X_5 adalah 1 jika daya tarik pemandangan alam, 0 lainnya, X_6 adalah 1 jika daya tarik arena bermain, 0 lainnya, X_7 adalah 1 jika aksesibilitas lokasi pantai mudah di akses, 0 lainnya, X_8 adalah 1 jika aksesibilitas rambu penunjuk jalan, 0 lainnya.

Penelitian Sari & Dewi (2020), menyatakan tahapan analisis konjoin yaitu 1) menentukan atribut spesifik dan levelnya, 2) merancang stimulus berupa kombinasi atibut dan

© 2025 Author

level, 3) mengumpulkan pendapat responden terhadap stimulus, 4) menganalisis data menggunakan SPSS untuk menetukan atribut paling berpengaruh, 5) menghitung akurasi prediksi dengan uji korelasi Pearson atau Kendall. Prediksi dianggap kuat jika korelasi >0,5 dan signifiksi <0.005.

4. Hasil dan pembahasan

4.1. Karakteristik Pengunjung Pantai Biru

Karakteristik pengunjung pada penelitian ini ditinjau dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jenis pekerjaan, dan domisili. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengunjung, karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3. Karakteristik Pengunjung Pantai Biru

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	16	36
	Perempuan	29	64
Usia	17-22	9	20
	23-28	2	4
	29-34	10	22
	35-40	6	13
	41-46	9	20
	47-52	5	11
	53-58	4	9
Pendidikan Terakhir	SD	7	16
	SMP	6	13
	SMA	24	53
	D3	3	7
	S1	5	11
Jenis Pekerjaan	Wiraswasta	6	13
	Pelajar/Mahasiswa	8	18
	Karyawan Swasta	4	9
	Ibu Rumah Tangga	16	36
	Lainnya	11	24
Domisili	Bangkalan	34	76
	Madura Non Bangkalan	5	11
	Luar Madura	6	13
	Total	45	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Pada karakteristik jenis kelamin, pengunjung di Pantai Biru mayoritas pengunjung Pantai Biru adalah perempuan. Hal ini terlihat pada Tabel 3 yang menunjukkan jumlah pengunjung dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jumlah pengunjung jenis kelamin laki-laki. Mayoritas pengunjung perempuan akan lebih banyak berkunjung ke tempat wisata yang memiliki spot foto untuk ber *selfie* dan pada wisata Pantai Biru memiliki banyak spot foto yang menarik sehingga antusias yang dilakukan pengunjung perempuan lebih besar. Hal tersebut konsisten dengan hasil penelitian karakteristik pengunjung yang dilakukan Putra et al (2023), bahwasanya jumlah Pengunjung perempuan di Air Terjun Batu Putu lebih banyak daripada jumlah pengunjung laki-laki.

© 2025 Author

Pada karakteristik usia, pengunjung Pantai Biru didominasi oleh kelompok usia 29-34 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar mencari pengalaman rekreasi yang menyegarkan dan kesempatan untuk bersantai. Kebutuhan rekreasi pada kelompok usia ini sangat relevan dengan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari. Banyak dari pengunjung usia tersebut berstatus sebagai ibu rumah tangga, yang tidak hanya mencari waktu untuk melepas penat tetapi juga suasana baru yang dapat dinikmati bersama keluarga, terutama anak-anak. Kelompok usia terbesar berikutnya adalah 17-22 tahun yang cenderung tertarik pada spot foto dan media sosial, serta usia 41-46 tahun yang menikmati waktu bersama keluarga. Pengunjung usia 35-40 tahun, 47-52 tahun dan 53-58 tahun juga menunjukkan minat, meskipun lebih rendah dan cenderung mencari suasana rekreasi yang tenang. Usia 23-28 tahun tercatat paling sedikit, dikarenakan preferensi wisata yang berbeda. Hal ini mencerminkan daya tarik Pantai Biru lebih besar pada generasi muda dan dewasa muda. Hal ini sejalan dengan penelitian Abidin et al (2022), menjelaskan bahwa wisatawan dengan kategori 18-55 tahun, artinya wisata ini cenderung diminati oleh pengunjung dengan kelompok usia remaja akhir menuju dewasa yang merupakan usia produktif untuk berwisata.

Pada pendidikan terakhir, mayoritas pengunjung yang berkunjung ke Pantai Biru memiliki latar belakang pendidikan terakhir pada tingkat SMA. Tingkat Pendidikan seseorang mempengaruhi permintaan terhadap jenis wisata, aktivitas yang dilakukan, fasilitas yang tersedia serta kualitas pelayanan yang disediakan, di samping juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya kegiatan rekreasi (Siahaan et al., 2022).

Pada karakteristik jenis pekerjaan, pengunjung Pantai Biru didominasi oleh ibu rumah tangga. Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa pengunjung dari kalangan Ibu rumah tangga memiliki nilai lebih tinggi. Hal ini disebabkan ibu rumah tangga cenderung memanfaatkan waktu luang untuk mencari suasana baru yang menyenangkan seperti bersantai menikmati pemandangan, mengunjungi arena bermain dan beraktivitas yang dapat dinikmati bersama keluarga terutama anak-anak. Sebagai ibu rumah tangga mereka sering kali memilih destinasi yang menawarkan hiburan sekaligus pengalaman bermanfaat bagi perkembangan anak. Sesuai dengan pembahasan sebelumnya dimana pengunjung terbanyak di Wisata Pantai Biru yaitu pada kelompok usia 29-34, yang banyak di antaranya adalah ibu rumah tangga. Perempuan berwisata bersama anaknya untuk bermain. Selain itu, perempuan mengawasi atau menemani anak-anak di rumah merasa bosan seringkali membutuhkan hiburan salah satunya mengunjungi tempat wisata (Miranda et al., 2024).

Domisili pengunjung Pantai Biru mengindikasikan bahwa sebagian besar pengunjung berasal dari wilayah Kabupaten Bangkalan sendiri, menunjukkan popularitasnya sebagai destinasi utama bagi masyarakat lokal karena kemudahan aksesibilitas. Pengunjung dari daerah lain di Madura, seperti Sampang dan luar Madura seperti Surabaya, Sidoarjo dan Pangkal Pinang juga tercatat meskipun jumlahnya lebih kecil. Hal ini menandakan daya tarik Pantai Biru mulai luas, meskipun jangakaun wisata utamanya masih terbatas. Pada pengembangan wisata, pihak pengelola tentu harus mengkaji ulang terhadap aspek-aspek yang dapat meningkatkan minat pengunjung dari luar Madura seperti menambah aktivitas wisata atau meningkatkan promosi untuk menjangkau pasar yang lebih luas di luar wilayah Bangkalan. Penelitian Fitrullah et al (2019), menjelaskan bahwa pengunjung cenderung memilih tempat wisata yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal mereka, agar waktu dan jarak tempuhnya singkat.

© 2025 Author

4.2. Preferensi Pengunjung Terhadap Wisata Pantai Biru

Preferensi pengunjung Pantai Biru dapat dilihat dari fasilitas, aktivitas wisata, daya tarik, dan aksesibilitas menggunakan metode analisis konjoin. Ketepatan model hasil analisis konjoin dapat dilihat melalui nilai *Pearson's* R yakni angka yang menunjukkan kekuatan serta arah hubungan linier antara dua variabel, sedangkan *Kendall's Tau* digunakan untuk menilai tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel (Yanti & Akhri, 2021). Berikut merupakan nilai korelasi *Pearson's* R dan *Kendall's Tau* dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Nilai Signifikasi Atribut Wisata Pantai Biru

	Value	Sig
Pearson's R	.827	.000
Kendall's Tau	.656	.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Pearson's* R sebesar 0.827 dan *Kendall's Tau* sebesar 0.656 dengan nilai signifikasi 0,000, dimana nilai yang dihasilkan tersebut lebih kecil dari taraf kesalahan 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga penelitian ini dapat dinyatakan valid karena nilai *Pearson's* R dan *Kendall's Tau* menunjukkan hasil korelasi yang signifikan. Pada nilai *Pearson's* R menghasilkan nilai sebesar 0,827 atau 82,7% mengidentifikasi adanya hubungan yang kuat antara preferensi pengunjung dengan profil atribut destinasi Pantai Biru. Oleh karena itu, preferensi pengunjung sebanyak 82,7% dipengaruhi oleh kombinasi atribut dan level dalam kuesioner, sementara 17.3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain dari luar analisis.

Dalam penelitian ini, analisis konjoin menghasilkan nilai *utility* yang menggambarkan tingkat preferensi pengunjung terhadap berbagai atribut dan levelnya. Nilai *utility* ini digunakan untuk mengidentifikasi atribut atau level yang paling disukai maupun yang kurang disukai oleh pengunjung. Hasil nilai *utility* untuk atribut dan level atribut di destinasi wisata Pantai Biru dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Koefisiensi Utility Level Atribut Wisata Pantai Biru

Atribut	Level Atribut	*Utility Estimate*
Fasilitas	Spot Foto	.090
	Kamar Mandi Umum	.012
	Area Parkir	-.143
	Mushola	.040
Aktivitas Wisata	Berenang	.001
	Bersepeda Air	-.001
Daya Tarik	Pemandangan Alam	.015
	Arena Bermain	-.015
Aksesibilitas	Lokasi Pantai Mudah Diakses	-.043
	Rambu Penunjuk jalan	.079
	Jalan Menuju Pantai Beraspal	-.015
	Jangkauan Sarana Transportasi	-.021
Constant		3.038

Sumber: Data Primer Diolah,2024

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pada atribut fasilitas, level atribut yang paling disukai oleh pengunjung yaitu spot foto, menujukan bahwa pengunjung cenderung memiliki preferensi tinggi terhadap spot foto. Sebaliknya, fasilitas seperti mushola, kamar mandi umum, dan area parkir tampak kurang diminati oleh pengunjung**.** Spot foto sebagai

© 2025 Author

fasilitas utama yang pengunjung inginkan saat berkunjung ke Pantai Biru. Tingginya minat terhadap spot foto ini bisa disebabkan oleh kebutuhan pengunjung untuk mengabadikan momen mereka yang kini menjadi bagian penting dari pengalaman berwisata terutama dengan pengaruh media sosial. Spot foto yang menarik dapat meningkatkan daya tarik destinasi, sementara peningkatan kualitas fasilitas fasilitas lainnya penting untuk meningkatkan kepuasan. Pantai Biru ini juga menawarkan fasilitas mushola, kamar mandi dan area parker kurang diminati karena perawatan yang kurang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas dan perawatan fasilitas ini menjadi penting untuk meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyuni & Tamami (2021), yang menyatakan bahwa fasilitas spot foto merupakan atribut yang diminati dalam menarik wisatawan.

Atribut Aktivitas wisata, berupa berenang menunjukkan bahwa aktivitas ini kurang diminati oleh wisatawan, meskipun kontribusinya terhadap keseluruhan pengalaman wisata tergolong kecil. Hal ini disebabkan oleh kenyamanan fasilitas berenang, seperti kebersihan air dan keamanan area belum optimal, termasuk ketiadaan pelampung untuk anak-anak. Sementara aktivitas bersepeda air memiliki nilai lebih kecil daripada aktivitas berenang, hal ini mengindikasikan bahwa pengunjung kurang tertarik terhadap aktivitas ini, disebabkan oleh peralatan yang kurang terawatt dan biaya yang dianggap mahal. Meskipun nilai *utility* berenang hanya sedikit lebih besar dibandingkan bersepeda air, aktivitas ini tetap menjadi pilihan pengunjung karena pilihan utama bagi ibu-ibu untuk anaknya berlibur di Pantai Biru, karena pantai ini memiliki kolam renang yang dirancang khusus untuk anak-anak, memberikan pengunjung tempat yang menyenangkan untuk bermain air selama liburan. Meningkatkan minat terhadap aktivitas wisata ini, pengelola perlu memperbaiki fasilitas berenang dengan menjaga kebersihan dan keamanan serta memastikan perlatan bersepeda air dalam kondisi baik.

Atribut Daya tarik, berupa pemandangan alam lebih dominan dari pada arena bermain. Pemandangan alam memiliki nilai positif, yang mengindikasikan bahwa pengunjung merasa tertarik dan menikmati keindahan alam yang ada di Pantai Biru. Sebaliknya, nilai negatif pada arena bermain menunjukkan bahwa meskipun fasilitas ini ada, tidak memberikan daya tarik yang cukup kuat bagi pengunjung, bahkan bisa jadi kurang menarik atau kurang memadai untuk memenuhi harapan mereka. Atribut dengan nilai tertinggi, yaitu *Pemandangan Alam,* dipilih oleh pengunjung karena keindahan alam, seperti laut dan suasana pantai menjadi daya tarik utama karena memberikan pengalaman autentik dan menyegarkan.. Sebaliknya, arena bermain meskipun dapat menarik bagi anak-anak, tidak cukup menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan pengunjung untuk memilih Pantai Biru sebagai tujuan wisata mereka. Hal ini sejalan degan penelitian Ayu Lestari et al (2023), yang menyatakan bahwa daya tarik suatu destinasi wisata merupakan faktor utama yang mempengaruhi keputusan seseorang untuk berkunjung.

Atribut aksesibilitas, pengunjung lebih memilih aksesibilitas berupa rambu penunjuk jalan yang jelas yang membantu pengunjung menemukan lokasi dengan nyaman. Sedangkan Lokasi Pantai Mudah Diakses dengan nilai *utility* negatif. Nilai negatif menunjukkan bahwa meskipun lokasi Pantai Biru seharusnya mudah dijangkau, kenyataannya pengunjung merasa ada kesulitan dalam mencapai pantai tersebut. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti akses jalan yang kurang memadai. Pada level atribut jalan Menuju Pantai Beraspal dengan nilai *utility* negatif. Meskipun jalan menuju pantai beraspal, nilai negatif mengindikasikan

© 2025 Author

bahwa pengunjung mungkin merasa kondisi jalan tidak sepenuhnya baik atau nyaman. Dilihat dari jalan yang ada di Pantai Biru masih adanya jalan berlubang di sepanjang jalan menuju wisata pantai biru yang menyebabkan pengunjung merasa tidak nyaman. Jangkauan Sarana Transportasi dengan nilai *utility* negatif. Nilai negatif ini mengindikasikan bahwa jangkauan sarana transportasi untuk menuju Pantai Biru mungkin terbatas. Pengunjung bisa merasa kesulitan dalam memasuki area pantai biru dikarenakan jalan menuju pantai mungkin terlalu sempit untuk transportasi bus yang ingin berwisata di pantai. Hal ini sejalan dengan penelitian Rokhayah & Ana Noor Andriana (2021), yang menyatakan bahwa aksesibilitas menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu destinasi wisata. Hasil analisis menunjukkan model analisis konjoin sebagai berikut:

$U = 3.038 + 0.090X_1 + 0.012X_2 – 0.143X_3 + 0.040X_4 + 0.001X_5 – 0.001X_6 + 0.15X_7 – 0.015X_8 – 0.043X9 + 0.079X_{10} – 0.015X_{11} – 0.021X_{12}$

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pada nilai utilitas pada setiap level atribut dapat berupa positif dan negatif. Tanda positif berarti bahwa jika terjadi perubahan pada suatu level atribut akan meningkatkan utilitas sebesar nilai positif yang diperoleh, sedangkan tanda negatif menunjukkan bahwa jika salah satu dari level atribut dimasukkan, utilitas akan berkurang sebesar nilai negatif yang dihasilkan.

Tabel 6 menunjukkan informasi mengenai nilai tingkat kepentingan dari masing-masing atribut yang tersedia. Analisis ini menunjukkan atribut-atribut yang menjadi faktor utama dalam pertimbangan pengunjung saat memilih wisata Pantai Biru. Hasil analisis tingkat kepentingan ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola wisata untuk mengembangkan Pantai Biru agar lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan pengunjung.

Tabel 6. Tingkat Kepentingan Atribut Wisata Pantai Biru

Atribut	Tingkat Kepentingan Atribut
Fasilitas	41.095
Aksesibilitas	33.922
Aktivitas Wisata	12.624
Daya Tarik	12.360

Sumber: Data Primer Diolah,2024

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa urutan tingkat kepentingan atribut ditentukan berdasarkan nilai atau peringkatnya, dimualai dari yang tertinggi hingga terendah sebagai bahan pertimbangan pengunjung terhadap daya tarik wisata Pantai Biru. Atribut dengan nilai kepentingan tertinggi adalah atribut fasilitas. Hal ini menunjukkan bahwa bagi pengunjung, fasilitas merupakan faktor yang paling penting dan diperhatikan dalam memutuskan untuk berkunjung ke wisata Pantai Biru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari & Rum, 2023), atribut yang menjadi preferensi pengunjung di Wisata Boekit Tinggi Darmasita yaitu atribut fasilitas. Fasilitas yang ada di Wisata Pantai Biru dapat dikatakan cukup lengkap, mulai dari spot foto, mushola, kamar mandi hingga area parkir. Fasilitas ini perlu mendapatkan perhatian dan evaluasi secara berkala agar pengelola dapat melakukan inovasi serta menjaga dan merawat kondisi fasilitas yang ada. Upaya perawatan dan peningkatan yang tepat, fasilitas yang ada di Pantai Biru dapat terus memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung, serta meningkatkan daya tarik Pantai Biru di mata pengunjung.

Atribut kedua yang menjadi pertimbangan pengunjung Pantai Biru yaitu aksesibilitas yang artinya, pengunjung menilai atribut aksesibilitas menjadi atribut penting setelah atribut

© 2025 Author

fasilitas yang menjadi pertimbangan untuk berkunjung ke Pantai Biru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adiguna et al (2020), bahwa atribut aksesibilitas menjadi pertimbangan kedua oleh wisatawan di Destinasi Kampung Wisata Tabek Indah. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi pengunjung dalam melakukan perjalanan wisata yang dikemukakan oleh Diwangkara et al (2020), bahwa aksesibilitas merupakan suatu yang dapat memberikan kemudahan bagi seseorang saat melakukan perjalanan. Oleh karena itu, pengelola perlu memperbaiki dan memelihara kondisi jalan di Pantai Biru agar tetap menjadi salah satu faktor kenyamanan utama bagi pengunjung.

Atribut aktivitas wisata memiliki nilai kepentingan tertinggi ketiga, artinya pengunjung menilai atribut aktivitas wisata menjadi atribut paling penting ketiga setelah fasilitas dan aksesibilitas yang menjadi pertimbangan pengunjung dalam melakukan wisata ke Pantai Biru. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui pengunjung pada Pantai Biru lebih memprioritaskan atribut lain dalam perjalanan pengunjung dibandingkan dengan aktivitas wisata itu sendiri. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Wahyuni & Tamami (2021), dimana atribut aktivitas wisata menjadi atribut terakhir yang dipertimbangkan oleh pengunjung dalam mengunjungi Wisata Pantai Camplong. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas wisata tetap penting, pengunjung cenderung lebih fokus pada faktor-faktor lain yang mendukung kenyamanan perjalanan mereka. Oleh karena itu, pihak pengelola sebaiknya mempertimbangkan untuk meningkatkan aktivitas wisata, seperti aktivitas berperahu atau aktivitas air lainnya. Hal ini dapat menjadi strategi untuk menarik lebih banyak pengunjung, memperkaya pengalaman pengunjung dan meningkatkan daya tarik Pantai Biru sebagai destinasi wisata.

Pertimbangan atribut terakhir adalah atribut daya tarik, yang memiliki nilai kepentingan terendah. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengunjung lebih mengutamakan atribut lain daripada atribut daya tarik dalam memilih untuk berkunjung ke Pantai Biru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun daya tarik merupakan faktor utama yang pertama kali menarik perhatian para pengunjung untuk mengunjungi suatu wilayah, daya tarik di Pantai Biru belum menjadi faktor utama yang mempengaruhi keputusan pengunjung. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Febrianti (2024) dimana, atribut daya tarik menjadi atribut pertama pada Wisata Petik Belimbing Ngringinrejo. Oleh karena itu, pihak pengelola perlu berfokus pada upaya memperkuat dan memperkaya daya tarik pantai agar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan pengunjung. Daya tarik wisata yang mempengaruhi pengembangan destinasi pariwisata, yang harus mempertimbangakan tiga aspek, sesuatu untuk dilhat (*something to see*), kegiatan yang dapat dilakukan (*something to do*), dan produk atau barang yang tersedia untuk dibeli wisatawan (*something to buy*). (Wahyuni, 2020).

5. Kesimpulan

Penelitian ini ditinjau dari karakteristik yang berkunjung ke Pantai Biru di dominasi oleh perempuan, dengan kelompok usia mayoritas 29-34 tahun, tingkat pendidikan terakhir SMA, pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan sebagian besar berasal dari Kabupaten Bangkalan. Preferensi pengunjung menunjukkan bahwa pengunjung menyukai fasilitas berupa spot foto, aktivitas wisata berupa berenang, daya tarik berupa pemandangan alam, serta aksesibilitas berupa rambu penunjuk jalan. Pada urutan atribut yang menjadi pertimbangan pengunjung dalam berkunjung ke Pantai Biru adalah fasilitas wisata, aksesibilitas, aktivitas wisata dan

© 2025 Author

daya tarik, dengan fasilitas menjadi atribut paling penting dan menjadi pertimbangan utama oleh pengunjung. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pihak pengelola perlu segera memperbaiki fasilitas utama seperti kamar mandi umum, mushola, dan area parkir agar lebih nyaman digunakan, serta meningkatkan kualitas spot foto sebagai daya tarik utama wisatawan. Aksesibilitas seperti kondisi jalan menuju pantai juga perlu ditingkatkan agar memberikan kenyamanan lebih kepada pengunjung. Untuk meningkatkan aktivitas wisata, fasilitas sepeda air perlu direnovasi dan dioptimalkan, serta menambahkan fitur keamanan seperti pelampung dan pengawas di area kolam renang, khususnya untuk anak-anak. Pengelola juga disarankan untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui program bersih pantai mingguan yang melibatkan masyarakat lokal, disertai edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Selain itu, promosi melalui media sosial dan kolaborasi dengan komunitas wisata lokal dapat dilakukan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Dengan fokus pada pengelolaan fasilitas, daya tarik, aksesibilitas, dan kebersihan, Pantai Biru memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bangkalan. Langkah-langkah ini diharapkan tidak hanya meningkatkan jumlah pengunjung, tetapi juga menciptakan pengalaman wisata yang berkesan.

Daftar pustaka

Abidin, Z., Huda, A., & Rosanti, N. (2022). Valuasi Ekonomi Pada Wisata Alam Curug Gangsa Di Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, *9*(3), 1259. https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8394

Adiguna, M. K., Amani, H., & Tripiawan, W. (2020). Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Kampung Wisata Tabek Indah Resort Di Provinsi Lampung Dengan Teknik Analisis Conjoint. *E-Proceeding of Engineering*, *7*(1), 1996–2003. https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/11914%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/viewFile/11914/11777

Alamanda, D. T., Ramdhan, A., & Partono, A. P. (2020). Preferensi Wisatawan Nusantara Terhadap Komponen Wisata Papandayan Menggunakan Analisis Konjoin. *Gema Publica*, *5*(1), 27–44. https://doi.org/10.14710/gp.5.1.2020.27-44

Astariningsih Setyoputri, S., Dewi Susilowati, M. H., & Candra Restuti, R. (2020). Tourist preference on the attraction of beach tourism objects in Kebumen Regency, Central Java Province. *E3S Web of Conferences*, *211*, 1–11. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202021101012

Ayu Lestari, A., Yuliviona, R., & Liantifa, M. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Perceive Value Dan Kelompok Acuan Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Rawa Bento Jernih Jaya Kabupaten Kerinci. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *4*(2), 188–197. https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v4i2.1059

BPS (2023). *Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara*.

Diwangkara, N. K., Sari, S. R., & Rukayah, R. S. (2020). Pengembangan Pariwisata Kawasan Baturraden. *Univerisitas Kebangsaan*, *4*(2).

Fauzan, M. S. M., Ardyansyah, F., & Hanifah, L. (2022). Analisis Potensi Dan Tantangan

© 2025 Author

Wisata Halal Pantai Biru Di Kabupaten Bangkalan. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *5*(2), 270–286. http://ejournal.unma.ac.id/index.php/Mr/index

Febrianti, salsabila atikah. (2024). Preferensi Wisatawan Terhadap Agrowisata Belimbing Ngringinrejo. *Agrimics Journal*, *1*, 15–24.

Fitrullah, M., Karini, N. M. O., & Mahadewi, N. P. E. (2019). Karakteristik Dan Motivasi Wisatawan Mancanegara. *Jurnal IPTA*, *6*(1), 135–147.

Khotimah, J., & Pawestri, A. (2022). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bangkalan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai. *Jurnal Pamator*, *15*(2), 45–59.

Kiriman, M., Engka, D., & Tolosang, K. (2023). Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus di Pulau Siau). *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi*, *23*(6), 181–192.

Lestari, S. P., & Rum, M. (2023). Preferensi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Boekit Tinggi Daramista Di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Agriscience*, *4*(November), 471–492. https://journal.trunojoyo.ac.id/agriscience

Listiana, Y. (2024). Strategi Peningkatan Peran Industri Rumah Tangga dan Industri Kecil dalam Mendukung Wisata Pantai Biru. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *24*(1), 113–122. https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v24i1.20239

Lutfa, R. S., Ihsannudin, & Zuhriyah, A. (2021). Preferensi Pengunjung Terhadap Paket Wisata Kawasan Ekosistem Esensial Taman Pantai Kili Kili Trenggalek Dengan Pendekatan Analisis Konjoin. *Baharanomics*, *2*, 201–216. https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i2.231

Manglo, B. satti. (2019). Preferensi Konsumen Dalam Berbelanja. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Matdoan, M. Y., Rupilu, I. Y., Lesnussa, Y. A., & Wattimena, A. Z. (2019). Analisis Konjoin dalam Menentukan Persepsi Mahasiswa Matematika terhadap Dosen. *Jambura Journal of Mathematics*, *1*(2), 79–88. https://doi.org/10.34312/jjom.v1i2.2318

Mauludin, M. S., Dewa Saputra, A., Zulfika Sari, A., Munawaroh, I., & Pramesti Regita, E. (2022). Analysis of Consumer Behavior in Transactions in E-Commerce. *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, *1*(1), 108–123. https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/proceedings

Miranda, Awilayah, F., Adinsa, M. N., & Febrianti, T. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata , Aksesibilitas , Fasilitas , dan Electronic Word of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Agrowisata Eptilu. *Unhas*, *20*(2), 173–186.

Mokoginta, R. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. . (2020). Pengembangan kawasan wisata bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Spasial*, *7*(3), 325–334.

Nadja, R. A., Halimah, A. S., & Hikmawaty. (2023). *Preferensi Konsumen Terhadap Pangan*. https://books.google.com/books/about/PREFERENSI_KONSUMEN_TERHADAP_PANGAN.html?hl=id&id=aJSoEAAAQBAJ

Pramono, J., Kusumastuti, D., & Choerudin, A. (2019). Strategi Penguatan dan Potensi

© 2025 Author

Pengembangan Kepariwisataan. *Collaborative Governance*, *01*, 289–305.

Pratiwi, Y. (2023). Indentifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, *3*(2), 59–67. https://doi.org/10.22225/jcpa.3.2.2023.59-67

Putra, R. E., Yuwono, S. B., Herwanti, S., & Wulandari, C. (2023). Karakteristik Pengunjung Pada Wisata Alam Air Terjun Batu Putu Kota Bandar Lampung. *Jurnal Belantara*, *6*(1), 1–11. https://doi.org/10.29303/jbl.v5i2.878

Qotrunnada, E. F. (2023). Kajian Kelayakan Finansial Pariwisata Pantai Tlangoh Di Kabupaten Bangkalan. *Ganec Swara*, *17*(2), 412. https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.437

Rahmawaty, A. (2021). Perilaku Konsumen Dalam Prespektif Islam. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Rizqoeni, V., Misidawati, D. N., Islam, U., Uin, N., & Wahid, K. H. A. (2024). Pengaruh Desain Produk, Harga, dan Citra Merek terhadap Preferensi Konsumen pada Produk Fashion Nafasa Busana Muslimah Kedungwuni. *Islamic Economics and Finnance*, *4*.

Rokhayah, E. G., & Ana Noor Andriana. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas, dan Aksesibilitas terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Pantai Istana Amal Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, *2*(1), 10–18. https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.43

Ronauli, L. N., & Indriani, F. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Obat Generik (Studi pada Konsumen di Apotek Kimia Farma Pandanaran Kota Semarang). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*, *XIX*(3), 172–187.

Saputra, J. H., & Murni, D. (2019). Preferensi Wisatawan terhadap Tempat Rekreasi Pantai Air Manis di Kota Padang dengan Menggunakan Analisis Konjoin. *Journal of Mthematic UNP*, *2*(4), 18–23.

Sari, D. P., & Dewi, L. (2020). Preferensi konsumen pada merek pakaian ropu menggunakan analisa konjoin. *Media Mahardika*, *19*(1), 92–101.

Sari, S., Suherman, & Nst, M. L. (2021). Analisis Konjoin pada Pengukuran Preferensi Mahasiswa FMIPA UNP dalam Memilih Smartphone. *Journal of Mathematics UNP*, *4*(2), 62–66.

Siahaan, S., Wulandari, R. S., & Nila, E. (2022). Karakteristik Pengunjung Wisata Bukit Salapar Di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, *10*(4), 813. https://doi.org/10.26418/jhl.v10i4.53635

Sinulingga, N. A. B., & Sihitang, H. T. (2023). *Perilaku Konsumen Strategi dan Teori*. IOCS. https://books.google.com/books/about/Perilaku_Konsumen.html?hl=id&id=g646EAAAQBAJ

Sinurat, R., & Sinurat, J. (2020). Pengaruh Perilaku Konsumen Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Mie Instan Merek Sedap Di Desa Medan Estate. *Jurnal Ilmiah*

© 2025 Author

Ekonomi Dan Bisnis, *17*(2), 191–197. https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3890

Soesiantoro, A. (2023). Pengaruh Inovasi Ragam Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Prestasi Kota Surabaya. *Penelitian Administrasi Publik*, *3*(4), 130–136.

Sulaeman. (2022). Identifikasi Preferensi Wisatawan Domestik Berkunjung ke Kawasan Wisata Gili Trawangan Kabupaten Lombok Utara. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *2*(3), 751–760.

Takome, S., Suwu, E. A. A., & Zakarias, J. D. (2021). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Lokal Di Desa Bobanehena Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Society*, *1*(1), 1–15. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/36326%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/36326/33820

Tangian, D., & Kumaat, H. M. . (2020). Buku Ajar Pengantar Pariwisata. *Buku Program Studi DIII Perhotelan Politeknik Negeri Manado*, 43–43. https://repository.polimdo.ac.id/2848/1/Buku Ajar Pengantar Pariwisata.pdf

Tumbelaka, A., Kindangen, P., & Kalangi, J. A. F. (2019). Preferensi Konsumen Dalam Memilih Bank BRI dan Bank BCA Di Manado Berdasarkan Kualitas Pelayanan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *9*(1), 10. https://doi.org/10.35797/jab.9.1.2019.23518.10-18

Wahyuni, I. N., & Tamami, N. D. B. (2021). Preferensi Wisatawan Terhadap Destinasi Wisata Pantai Camplong Kabupaten Sampang. *Pamator Journal*, *14*(1), 51–60. https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.9536

Wahyuni, S. (2020). Analisis Pola Daya Tarik Wisata Berdasarkan Potensi Sumberdaya (Supply) Sebagai Aset Dan Daya Tarik Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, *14*(01), 13–22. https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v14i01.14

Wirakusumah, G., Naukoko, A., & Tumangkeng, S. (2023). Potensi Objek Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Minahasa Utara (Studi pada Hutan Mangrove Budo). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *23*(10), 37–48.

Yanti, C. A., & Akhri, I. J. (2021). Perbedaan Uji Korelasi Pearson, Spearman Dan Kendall Tau Dalam Menganalisis Kejadian Diare. *Jurnal Endurance*, *6*(1), 51–58. https://doi.org/10.22216/jen.v6i1.137

Yulianto, A., Hadi, W., & Yulianto. (2023). Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Pilihan Berwisata Di Sendang Sombomerti Depok Sleman Yogyakarta. *Journal Of Tourism And Economic*, *6*(2), 143–152. https://doi.org/10.36594/jtec/e6v6n2a1

© 2025 Author